



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI

Riska Azizah^{1*}, Rahmi Inri Sam², Nasrah³, Lidan⁴

¹PGSD/Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [riskaaazizah639@gmail.com](mailto:riskaazizah639@gmail.com)

²PGSD/Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: rahmiinrisamm@gmail.com

³PGSD/Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nasrah.fis05@unismuh.ac.id

⁴SDN 30 Sumpang Bita

Email: lidankarua@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the learning outcomes of class VI students at SD Negeri 30 Sumpang Bita which still need to be improved. The purpose of this study was to find out whether cooperative learning type STAD can improve science learning outcomes in class VI students at SDN 30 Sumpang Bita. This research is a class action research (Classroom Action Research) which includes planning, implementation, observation and reflection. This research lasted for 2 cycles. The research subjects were 18 students in class VI at SD Negeri 30 Sumpang Bita for the 2022/2023 academic year. Data collection techniques through tests, observation and documentation. This research uses descriptive qualitative. The data obtained from observation sheet data and student tests were analyzed by calculating the percentage of all observed indicators. The results showed that the motivation and learning outcomes of students after the implementation of the STAD type cooperative learning model showed that the average of all indicators both from the aspect of learning motivation and learning outcomes increased. This is indicated by an increase in the average percentage of observation sheets in cycle I by 67%. In cycle II there was an increase of 89% which met the Minimum Completeness Criteria.*

Keywords: *Learning Outcomes; Science Lessons; STAD.*

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 30 Sumpang Bita yang masih perlu ditingkatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 30 Sumpang Bita. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 30 Sumpang Bita tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengambilan data melalui tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun data yang diperoleh data lembar observasi dan tes siswa yang dianalisis dengan menghitung persentase dari keseluruhan indikator yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan bahwa rata-rata seluruh indikator baik dari aspek motivasi belajar maupun hasil belajar mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase lembar observasi pada siklus I sebesar 67%. Pada siklus II mengalami peningkatan 89% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).*

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran IPA; STAD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor terpenting dan faktor utama bagi kelangsungan suatu bangsa. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan dana dan usaha yang tidak sedikit. Dimana prosesnya dapat dilakukan sejak lahir yang diberikan langsung oleh orang tua, yang biasa disebut dengan pendidikan nonformal dan pendidikan formal bisa didapat saat anak menginjak usia 5 tahun pada pendidikan anak usia dini dan dapat dilanjutkan pada jenjang pendidikan dasar atau Sekolah Dasar. Pada saat itulah anak diajarkan untuk bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan memikul tanggung jawab besar guna meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan dasar yang memegang peran penting sebagai pembentuk kepribadian anak dan pola pikir anak. Di jenjang pendidikan Sekolah Dasar anak diajarkan berbagai ilmu sebagai pondasi anak untuk menjalani pendidikan di jenjang selanjutnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Samatowa menyatakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen (Winangun, 2020). Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) peserta didik diajarkan berbagai konsep-konsep dan gejala-gejala alam melalui berbagai cara. Misalnya, dengan cara pengamatan, praktikum, mengukur, menganalisis, dll. Menurut Benjamin S. Bloom (Tasya Nabillah & Abadi, 2019) dengan Taxonomy of education objectives yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dalam mata pelajaran IPA khususnya di kelas VI SD Negeri 30 Sumpang Bitu kegiatan pembelajarannya masih dilakukan hanya dengan ceramah dan peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih ditekankan pada metode yang banyak diwarnai dengan ceramah, kurang menggunakan media serta masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Materi yang disampaikan oleh pendidik masih terpusat pada buku paket panduan yang dimiliki peserta didik dan guru. Peserta didik mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan soal dalam buku paket secara individu.

Menurut Hilgard dalam (Sulihin, 2012), hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Trianto (dalam Sulistiani, 2020) menyatakan bahwa masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Prestasi ini tentunya merupakan kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan peserta didik cepat bosan dan kurang berkonsentrasi pada saat belajar. Karena berbagai hal tersebut diatas mengakibatkan hasil belajar peserta didik kurang optimal terlihat dari belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penanganan permasalahan seperti diuraikan di atas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD (*Students Teams Achievement Divisions*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal (Wulandari, 2022). Menurut Rusman (Hazmiwati, 2018) model kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kolega-koleganya di Universitas John Hopkin. Menurut Piaget (Kurniawan & Rahman, 2019), bahwa ada dua proses yang terjadi dalam perkembangan kognitif anak, yaitu proses *assimilations* dan proses *accommodations*.

Ada banyak jenis motivasi salah satunya motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu (Masni, 2015). Motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal (Mulyaningsih, 2014). Menurut Hamalik (Lomu, Lidia dan Widodo, 2018), fungsi motivasi antara lain salah satunya: Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar. Menurut (Mahmudah, 2018), motivasi intrinsik belajar antara lain: Cita-cita yaitu Peserta didik yang mempunyai cita-cita yang tinggi biasanya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi pula untuk mencapai apa yang dicita-citakannya. Tetapi peserta didik yang tidak mempunyai cita-cita tinggi maka akan mempunyai semangat belajar yang rendah. Minat yaitu: Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat yang melatar belakungnya. Tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Peserta didik yang minatnya tinggi dalam belajar maka prestasi belajarnya juga tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2016) dengan judul Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi STAD pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pilangrejo 1 Boyolali Tahun 2015/2016. Analisis data penelitian tindakan kelas melalui penerapan strategi STAD pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri Pilangrejo 1 dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA. Tahap pra siklus sebesar 56,67%, siklus I sebesar 76,67%, dan siklus II sebesar 86,67%. Hal ini menunjukkan hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya bahwa penerapan strategi STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sudana, A, P. Wesnawa A, 2017), dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV_A Tahun Pelajaran 2016/2017 di SDN 3 Dalung. Hal ini berdasarkan rata-rata hasil belajar IPA siswa pada siklus I sebesar 62% dengan kategori “rendah” mengalami peningkatan sebesar 26% pada siklus II, sehingga rata-rata hasil belajar IPA siswa menjadi 88%. Dalam pedoman PAP skala 5 rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV A termasuk dalam kategori “tinggi”.

Menurut (Yusran, 2012), karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran STAD antara lain : Pembelajaran secara tim, Didasarkan pada Manajemen STAD, Kemauan untuk Bekerja Sama, Keterampilan Bekerja Sama Menurut Slavin dalam (Syamsudin, 2020) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu : Membentuk kelompok dengan anggota kelompok terdiri atas individu yang heterogen, Menyampaikan pembelajaran, Diskusi kelompok, Siswa mengerjakan kuis-kuis individual, Menghitung skor kemajuan individu dan kelompok, serta Memberikan penghargaan. Dimana STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang merupakan modul yang paling baik untuk perencanaan bagi para guru yang menggunakan pendekatan cooperative (Purwati, 2019). Melalui metode STAD, maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara langsung kepada peserta didik. Dengan pemberian tindakan langsung diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, kreatifitas peserta didik, terlebih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, maka

peneliti merasa perlu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) ini pada kelas VI SD Negeri 30 Sumpang Bitu, karena dengan melihat kondisi pembelajaran sebelumnya serta melihat keadaan peserta didik di kelas tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut (Susilowati, 2018) PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 30 Sumpang Bitu, yang terdaftar dalam absensi kelas pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 18 orang siswa, diantaranya 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang aktif dengan persentase kehadiran tiap pertemuan yang variatif. Lokasi penelitian bertempat di SDN 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep. Waktu Pelaksanaan Penelitian pada tanggal 18 Agustus-18 Oktober 2022 tahun ajaran 2022/2023 semester ganjil.

Ada 2 faktor yang diselidiki yaitu faktor proses, menyelidiki aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan faktor hasil yaitu menyelidiki hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dilaksanakan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dirancang dengan penerapan tindakan berulang atau siklus dalam setiap pembelajaran, siklus I sama dengan penerapan pada siklus II. Refleksi pada setiap pembelajaran berbeda berdasarkan fakta dan interpretasi data yang diperoleh atau situasi dan kondisi yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Dalam artian bahwa pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari siklus I. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan prosedur yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 3 yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut (Sutriyani, Elma dan Octaviani, 2019) Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (dalam Sutriyani, Elma dan Octaviani, 2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara langsung kepada peserta didik. Dengan pemberian tindakan langsung diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, kreativitas peserta didik, terlebih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams Achievement Divisions*) ini pada kelas VI SD Negeri 30 Sumpang Bitu, karena dengan melihat kondisi pembelajaran sebelumnya serta melihat keadaan peserta didik di kelas tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh berupa hasil belajar siswa diperoleh dengan tes hasil belajar pada akhir siklus I dan siklus II. Sedangkan data observasi berupa aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru selama pembelajaran berlangsung diperoleh menggunakan lembar observasi model *checklist*. Data yang diperoleh lalu dihitung nilai frekuensi dan persentasenya sebagai sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai observer.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa pada Siklus I.

N o	Interval Nilai	Kategori	Frekuen si	Persentas e
1	85 – 100	Sangat tinggi	3	17%
2	75 – 84	Tinggi	9	50%
3	55 – 74	Sedang	4	22%
4	40 – 54	Rendah	2	11%
5	0 – 39	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dikemukakan bahwa dari, 80 siswa kelas VI SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep persentase skor hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Archivements Divisions (STAD)*, terdapat 3 siswa (17%) yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat tinggi, 9 siswa (50%) yang berada pada kategori tinggi, 4 siswa (22%) yang hasil belajarnya berada pada kategori sedang, dan 2 siswa (11%) berada pada kategori rendah dan tidak ditemukan siswa yang hasil belajarnya pada kategori sangat rendah. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Archivements Divisions (STAD)*, adalah sebagai berikut: pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar IPA Siklus I.

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tidak Tuntas	0-74	6	33%	
Tuntas	75-100	12	67%	KKM = 75
Jumlah		18	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus I, frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 33% sedangkan pada kategori tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 67%. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indikator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 85% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM (75).

Tabel 3. Tabel Distribusi frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa pada Siklus II.

N o	Interval Nilai	Kategori	Frekuen si	Persentas e
1	85 – 100	Sangat tinggi	5	28%
2	75 – 84	Tinggi	11	61%
3	55 – 74	Sedang	2	11%
4	40 – 54	Rendah	0	0%
5	0 – 39	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dikemukakan bahwa dari 18 siswa kelas IV terdapat 5 siswa (28%) yang hasil belajarnya berada pada kategori sangat tinggi, 11 siswa (61%) yang berada pada kategori tinggi, 2 siswa (11%) yang berada pada kategori sedang, dan tidak ada lagi siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Deskripsi ketuntasan nilai hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Archivements Divisions (STAD)* siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar IPA Siklus II.

Kategori	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Tidak Tuntas	0-74	2	11%	
Tuntas	75-100	16	89%	KKM = 75
Jumlah		18	100%	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 18 siswa terdapat 11% siswa yang hasil belajarnya belum tuntas dan 89 % siswa yang hasil belajarnya tuntas. Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas telah mencapai 89%.

Pembahasan

Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions (STAD)* pada siklus I menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas VI, hanya 11 siswa atau 67% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 6 siswa atau 33% yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga secara klasikal peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa masih rendah karena belum mencapai 85 % siswa yang memenuhi KKM. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai 89 %. Hal ini dikarenakan diterapkannya model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Dari data data tersebut mendapatkan hasil bahwa anak dapat lebih baik dalam hasil belajar hal ini salah satunya dikarenakan motivasi belajar yang memiliki fungsi strategis dalam peningkatan hasil belajar dengan berbagai jenis motivasi.

Menurut (Wulandari, 2022) *Students Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup karena guru belum melaksanakan langkah-langkah model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam proses pembelajaran dengan maksimal. Berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh, setelah diterapkannya model pembelajaran *Students Teams Achievements Divisions (STAD)* pada pembelajaran IPA diketahui dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pamungkas, 2016) yang mengatakan bahwa berdasarkan data hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II terus mengalami peningkatan. Terlihat jelas bahwa penerapan strategi STAD mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa dibandingkan sebelum guru menerapkan strategi STAD (prasiklus).

Hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah disebabkan oleh aktivitas-aktivitas siswa yang tidak relevan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase jumlah siswa yang aktif rata-rata berada pada kategori cukup. Sehingga dilakukan tindak lanjut sebagai bagian pembenahan terhadap pelaksanaan pembelajaran di siklus I dengan upaya penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan maksimal di siklus II. Pada siklus II, hasil belajar siswa kelas VI mengalami peningkatan karena dari

18 siswa kelas VI terdapat 16 siswa atau 89% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 2 siswa atau 11 % yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari informasi yang diperoleh dari guru kelas VI dan berdasarkan observasi yang dilakukan pada 2 siklus diketahui kedua siswa ini termasuk siswa yang memperoleh peringkat terbawah di dalam kelasnya dan dalam pembelajaran sering mengganggu serta memiliki IQ rendah. Namun demikian secara klasikal nilai hasil belajar siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian karena telah mencapai batas 89 % siswa yang memenuhi KKM (75).

Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus II tidak terlepas pada peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD). Pada siklus II guru mampu melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) dengan baik diantaranya guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang secara heterogen, guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, guru meminta siswa saling bekerjasama saling membantu teman yang kurang mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru menyuruh siswa mempresentasikan/membacakan hasil kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi, dan guru membuat kesimpulan bersama dan bertanya hal-hal yang belum dimengerti sesuai dengan materi yang diajarkan. Sedangkan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II rata-rata mengalami peningkatan persentase jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Dari 18 siswa yang diamati, terdapat 74% siswa bergabung dengan kelompoknya dengan tertib berada pada baik, 64% siswa memperhatikan informasi/materi yang diberikan berada pada kategori baik, dan 42% siswa saling bekerja sama saling membantu teman yang kurang memahami materi berada pada kategori cukup, 59% siswa memperhatikan hasil presentasi yang dibacakan oleh setiap kelompok berada pada kategori baik, dan terdapat 72% siswa menyimak kesimpulan yang disampaikan oleh guru berada pada kategori baik. Dari 5 aspek aktivitas murid yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I karena tidak ditemukan lagi aspek yang berada pada kategori kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih menunjukkan kategori cukup dan siklus II meningkat menjadi baik. Hal tersebut diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep.

Bentuk pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD), dilengkapi dengan LKPD, dan dilengkapi dengan alat peraga layak dipertimbangkan untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif baik pada mata pelajaran IPA maupun pada mata pelajaran lainnya. Guru dalam proses pembelajaran, hendaknya selalu memperhatikan langkah-langkah yang terdapat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) baik dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Students Teams Archivements Divisions (STAD), guru harus menggunakan waktu dengan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Hazmiwati. (2018). 178 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA Hazmiwati. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(April), 178–184.

- Kurniawan, M. R., & Rahman, Y. A. (2019). TEORI BELAJAR KOGNITIF Membedah Psikologi Belajar Jean Piaget. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 1–10.
- Lomu, Lidia dan Widodo, A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 745–751.
- Mahmudah, Z. (2018). *Bengkulu, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V di SDN 08 Kota*.
- Masni, H. (2015). STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. *Dikdaya*, 05 NO.01, 34–45.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. 441–451.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pamungkas, B. T. (2016). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Strategi STAD pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pilangrejo 1 Boyolali Tahun 2015/2016*.
- Purwati, N. L. (2019). *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD di Kelas VI SD Negeri 42 Mataram*. 6(C1).
- Sudana, A, P. Wesnawa A, G. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>
- Sulihin, S. . (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 368. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.411>
- Susilowati, D. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*. 02(01), 36–46.
- Sutriyani, Elma dan Octaviani, R. (2019). *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*.
- Syamsudin, A. K. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Menggunakan Penilaian Portofolio dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Madrasah Aliyah As'ad. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://>
- Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.
- Winangun, I. M. A. (2020). *Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD*. 1(1), 65–72.
- Wulandari, I. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI*. 4(1).
- Yusran, A. M. (2012). *Implementasi Model Pembelajaran Student Teams- Achievement Divisions (STAD) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Sinjai Kabupaten*

Sinjai.